



Pengembangan Diri melalui Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Penerima Beasiswa Organisasi Filantropi Islam

Makhrus¹, Restu Frida Utami², Try Hardyanthi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email : ¹makhrus@ump.ac.id,

²tryhardyanthi@ump.ac.id, ³restufridaautami@ump.ac.id

Abstrak

Pengembangan diri sebagai proses keberlangsungan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas diri. Salah satu upaya dalam pengembangan diri tersebut dilakukan dengan literasi digital, sehingga mampu memberikan orientasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Artikel ini menggambarkan mengenai upaya peningkatan diri melalui literasi digital terhadap penerima beasiswa yang diselenggarakan oleh organisasi filantropi yang dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan pendekatan partisipatis dialogis. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengembangan diri dilakukan dengan meningkatkan orientasi dan kapasitas para peserta pelatihan dengan mengoptimalkan literasi digital. Kemampuan peserta dalam mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki ditandai dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan kualitas diri dengan mengoptimalkan literasi digital, sehingga mendapat umpan balik dari pemateri dan peserta yang lain. Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh peserta dalam pengabdian masyarakat ini yakni membentuk komunitas filantropi Islam yang memiliki afiliasi dengan mitra.

Kata-kata kunci : Pengembangan Diri, Literasi Digital, Kompetensi, Filantropi Islam

Abstract

Self-development is a continuous process of improving knowledge, skills, and self-quality. One of the efforts in self-development is done through digital literacy to provide orientation and adaptation to the development of the times. This article describes efforts to improve oneself through digital literacy for scholarship recipients organized by philanthropic organizations which are carried out through training with a dialogical participatory approach. This community service activity results show that self-development is carried out by increasing the orientation and capacity of training participants by optimizing digital literacy. The ability of participants to explore their abilities is marked by sharing knowledge, experience, and self-quality by optimizing digital literacy, to get feedback from the presenters and other participants. The follow-up carried out by participants in this community service is to form an Islamic philanthropic community that is affiliated with partners.

Keywords: Self Development, Digital Literacy, Competence, Islamic Philanthropy

Pendahuluan

Pengembangan diri sebagai potensi dan persiapan diri yang harus dimiliki dalam perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (Aminullah & Ali, 2020), sehingga pengembangan diri dibutuhkan dikarenakan telah menjadi tren

utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan (Kassymova et al., 2019), oleh sebab itu pengembangan diri menjadi salah cara organisasi dalam memberikan berbagai solusi dan alternatif kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, misalnya dalam pengembangan diri dalam konteks korporasi mampu memberikan bentuk pemberdayaan terhadap para karyawan dan otonomi kerja kepada para karyawan (Zia et al., 2020).

LAZISMU Banyumas sebagai organisasi filantropi profesional sekaligus sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyebutkan bahwa telah terdapat 105 kantor layanan yang terlibat dalam sistem penghimpunan satu atap bersama LAZISMU Banyumas, maka untuk penghimpunan dan penyaluran yang dilakukan harus senantiasa dievaluasi dan dilakukan inovasi agar mampu memberikan dampak positif terhadap pengelolaan zakat secara kelembagaan. Dalam konteks penyaluran, LAZISMU Banyumas menyalurkan zakat produktif dalam bentuk program pemberian beasiswa yaitu Beastudy Sang Surya kepada mahasiswa berbagai perguruan tinggi di Purwokerto.

Permasalahan yang dihadapi oleh LAZISMU Banyumas sebagai mitra dalam pengabdian ini adalah memberikan bekal kepada para penerima beasiswa tersebut supaya memiliki bekal kompetensi dan keahlian yang sesuai kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, dibutuhkan pelatihan secara komprehensif agar target dan kendala yang dihadapi dapat diselesaikan secara baik. Salah satu solusi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu adanya pengembangan diri dalam meningkatkan kapasitas diri melalui literasi digital agar para penerima zakat produktif tersebut mampu beradaptasi dunia digital yang berkembang secara cepat dan pesat. Literasi digital adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber yang disajikan melalui computer melalui internet (Pangrazio et al., 2020), sekalipun literasi digital tidak hanya mengacu terhadap kemampuan teknis penggunaan perangkat digital, namun juga pada penggunaan secara bijaksana dan pemahaman terhadap informasi secara online (Peng & Yu, 2022)

Perhatian LAZISMU Banyumas dalam pengembangan diri melalui literasi digital perhatian penting LAZISMU Banyumas dalam meningkatkan diri para penerima program Beastudy Sang Surya sebagai sebuah program unggulan dalam pemberian beasiswa terhadap mahasiswa dalam melanjutkan studi, diantaranya Universitas Muhammadiyah Purwokerto, UIN KH. Saifuddin Zuhri, Universitas Amikom, dan Universitas Terbuka (UT) yang saat ini telah berjumlah 92 mahasiswa. Maka, permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat diselesaikan oleh tim pelaksana bersama dengan mitra dengan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan diri melalui literasi digital yang berimplikasi penyelesaian masalah mitra untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan para penerima beasiswa Beastudy Sang Surya yang dilakukan oleh mitra.

Adapun rincian permasalahan yang dihadapi mitra yaitu : pertama, perlunya meningkatkan kapasitas dengan adanya pengembangan diri terhadap para penerima

beasiswa Beastudy Sang Surya yang diselenggarakan oleh LAZISMU Banyumas (mitra), sebab dengan adanya pengembangan diri diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap diri penerima beasiswa tersebut yang ditandai dengan mampu mengetahui, mengidentifikasi, dan mengeksplorasi kemampuan diri dalam meraih kesuksesan di masa depan. Kedua, literasi digital dibutuhkan oleh mitra sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan penerima beasiswa Beastudy Sang Surya dalam memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia di berbagai *platform* digital, sehingga penerima beasiswa tidak hanya mendapatkan penyelesaian biaya studi, melainkan memperoleh peningkatan kapasitas diri. Ketiga, pentingnya pembinaan berkala terhadap seluruh penerima beasiswa Beastudy Sang Surya yang dilakukan oleh LAZISMU Banyumas, sehingga adanya pelatihan pengembangan diri melalui literasi digital dapat menjadi salah satu alternatif dalam memberikan bekal kemampuan diri “melek” literasi digital secara sehat, kreatif, dan inovatif.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pengembangan diri melalui literasi digital dimulai dengan membagi materi ke dalam dua sesi dengan pelatihan menggunakan metode *participatory dialogic*. Materi tersebut terbagi atas dua bagian, yaitu : pertama, pemberian materi dalam kegiatan ini terbagi atas dua bagian yakni (1) pengembangan diri yang meliputi pengertian pengembangan diri, macam-macam pengembangan diri, aktualisasi pengembangan diri, dan lainnya. (2) literasi digital yang meliputi pengertian literasi digital, macam-macam literasi digital, urgensi literasi digital, dan lainnya. Pada akhir materi para peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan *sharing* dengan pemateri terkait materi yang disampaikan, sehingga terjadi dialog antara pemateri dengan peserta. Pemateri memberikan evaluasi terhadap pengalaman peserta yang telah mempresentasi atau mensimulasikan peserta. Adapun masukan/tanggapan yang disampaikan pemateri lebih bersifat rekomendasi dalam dapat dijadikan bahan koreksi dan evaluasi dalam pengembangan diri dan literasi digital yang dapat dilakukan oleh mitra.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini berlokasi di ruang pertemuan Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. Berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan, sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, pihak tim pelaksana dan mitra melakukan pendataan peserta yang merupakan penerima Beastudy Sang Surya Lazismu Kabupaten Banyumas. Sebelum dilaksanakan kegiatan materi para peserta diberikan waktu untuk melakukan *brainstorming* oleh tim pelaksana untuk, hal ini dilakukan untuk mengetahui analisa awal kemampuan peserta dalam mengikuti kegiatan dan mengikuti materi, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi tim pelaksana untuk memberikan pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra dan peserta.

Para peserta memberikan respon yang berbeda-beda dalam meningkatkan

pengembangan diri, hal tersebut dikarenakan kemampuan dan orientasi yang akan dikembangkan oleh para peserta di masa depan, misalnya untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha, guru, pengacara, praktisi keuangan, dan lainnya. Maka adanya pengembangan diri menjadi salah satu upaya dalam membekali diri dengan berbagai hal yang mampu meningkatkan kompetensi dan keahlian yang dimiliki, salah satunya dengan membekali diri dengan kemampuan literasi digital yang baik di tengah arus informasi digital yang semakin cepat dan luas. Hal tersebut bertujuan untuk terjadinya perubahan pola pikir berfungsi agar masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan berpikir, perubahan sikap agar memiliki keyakinan dan pendirian agar dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan sumber daya, dan perubahan tindakan agar masyarakat melakukan tindakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan program dan kegiatan yang telah disediakan sebelumnya (Makhrus, 2024).

Gambar 1 : peserta mendapatkan materi pengembangan diri dan literasi digital



Adanya pelatihan pengembangan diri dan literasi memberikan gambaran kepada para peserta supaya mampu meningkatkan potensi diri yang dimiliki sesuai minat dan bakatnya sesuai dengan konteks dan jamannya, apalagi dalam konteks pengembangan diri keberadaan literasi digital yang baik menjadi salah hal yang sangat dibutuhkan dikarenakan dampak pengembangan diri berpengaruh terhadap adanya inovasi dalam organisasi (Narenji Thani et al., 2022), selain itu pengenalan teknologi digital memberikan peluang untuk saling berkompetisi, inovasi, dan layanan teknologi baru (Babkin et al., 2021), oleh sebab itu untuk melakukan identifikasi dan mengoptimalkan potensi diri dapat dilakukan melalui tiga yaitu mengenali diri sendiri, merumuskan visi dan misi, meningkat keterampilan komunikasi, manajemen waktu, pengembangan kreativitas dan inovasi, keterampilan penyelesaian masalah, keterampilan manajemen diri, dan peta orientasi masa depan (Nugraha et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan penambahan informasi pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek-aspek pengembangan diri dan literasi digital, sehingga menjadi salah solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian masyarakat dengan memahami secara baik aspek-aspek pengembangan diri dan literasi digital, sehingga upaya yang dilakukan tim pelaksana dalam memberikan pemahaman dan wawasan melalui materi-materi

yang disampaikan tim pelaksana. Materi kegiatan dalam proses pelaksanaan program ini dilakukan dengan membagi materi dalam dua sesi agar dapat memberikan manfaat dan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian masalah mitra. Materi dalam kegiatan ini terbagi atas dua bagian, yakni: pertama, pengembangan diri yang meliputi pengertian pengembangan diri, macam-macam pengembangan diri, aktualisasi pengembangan diri, dan lainnya. Kedua, literasi digital yang meliputi pengertian literasi digital, macam-macam literasi digital, urgensi literasi digital, dan lainnya. Penyampaian kedua materi tersebut disampaikan dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk menyempurnakan pemahaman peserta.

Metode yang digunakan kegiatan dilakukan dalam proses kegiatan ini dilakukan dengan bentuk pelatihan. Pada bagian awal, pemateri menjelaskan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Pada setiap sesi materi, para peserta diberikan kesempatan untuk merespon materi yang disampaikan, baik berbentuk pertanyaan dan saran, sehingga menjadikan kegiatan ini semacam bentuk partisipatoris dialogis, hal tersebut dilakukan supaya pemahaman dan pengalaman peserta mengenai pentingnya pengembangan diri dan literasi digital. Metode yang digunakan sepanjang proses pelaksanaan kegiatan, salah satunya dengan melengkapi pemahaman peserta mengenai pentingnya pengembangan diri dan literasi digital yang dapat dilakukan mengeksplorasi secara mendalam mengenai potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta, selanjutnya pemateri memberi evaluasi terhadap penjelasan peserta supaya mendapatkan masukan terhadap pengembangan diri dengan mengembangkan kemampuan diri dalam literasi digital.

Guna memberikan dampak yang lebih sistemik secara kelembagaan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya mendorong agar pemahaman komprehensif mampu dirasakan oleh seluruh peserta, oleh sebab itu pemahaman mengenai pentingnya pengembangan diri dan literasi digital yang tim pelaksana laksanakan membagi materi ke dalam dua sesi materi dengan menggunakan metode partisipatoris dialogis. Dimana para peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan *sharing* dengan pemateri terkait materi yang disampaikan, sehingga terjadi dialog antara pemateri dengan peserta kegiatan. Sebelum penyampaian materi dalam proses pelatihan tim pelaksana memberikan *brainstorming* kepada peserta kegiatan pelatihan, hal ini dilakukan sebagai salah satu analisa awal untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan peserta.

Dalam materi pengembangan diri diarahkan kepada peserta untuk melakukan upaya pengembangan diri dilakukan dengan mengubah keadaan harus mengetahui strategi, melaksanakan, dan mengembangkan kompetensi. Maka untuk mendapat melaksanakan hal tersebut dibutuhkan komitmen dan prinsip yang kuat, misalnya bila kelak ingin menjadi penguasa, maka sejak kuliah telah focus untuk melakukan aktivitas bisnis dan berwirausaha. Begitupula, bila hendak menjadi akademisi, maka harus mempersiapkan diri dengan mengoptimalkan seluruh komponen akademik secara baik. Dalam buku *Atomic Habits* menyebutkan kesalahan kebanyakan orang yang ingin berubah, menurutnya inti

dari kesalahannya terletak pada focus perubahan (Clear, 2018). Mayoritas orang focus pada target perubahan, bukan pada prosesnya. Dalam banyak buku pengembangan diri menekankan pentingnya kecenderungan untuk bertindak. Lebih dari sekadar perencanaan, pelaksanaan adalah kunci mencapai kesuksesan.

Sementara berkaitan dengan literasi digital para peserta dapat memahami secara baik mengenai pengertian literasi digital, sebagaimana disampaikan menurut UNESCO literasi digital adalah kecakapan yang tidak hanya melibatkan kemampuan penggunaan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk dalam pembelajaran bersosialisasi, sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Begitupula dengan prinsip literasi digital pemahaman, saling ketergantungan, faktor sosial, dan kurasi (Pradana, 2018). Adanya literasi digital juga mampu memberikan ruang lebih luas kepada organisasi filantropi Islam untuk bersikap inklusif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (M. Makhrus et al., 2023).

Manfaat literasi digital yaitu : (a) kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu, (b) meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi, (c) menambah penguasaan 'kosa kata' individu, dari berbagai informasi yang dibaca, (d) meningkatkan kemampuan verbal individu, (e) literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu, (f) menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi (Sumiati & Wijonarko, 2020). Secara kelembagaan hal yang dapat dilakukan oleh mitra dalam pengabdian dalam konteks praktikal mampu telah mampu memanfaatkan demam media sosial untuk melakukan berbagai bentuk kampanye kebaikan dalam menggalang donasi dari para donatur dan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan (kaum *dhuafa*) dengan lebih adaptif dengan perkembangan zaman, oleh sebab itu kemampuan mitra dalam menangkap peluang dan keberanian menghadapi tantangan dalam memanfaatkan media sosial dengan memanfaatkan berbagai *platform* media sosial dan menyediakan fasilitas layanan donasi hingga pelaporan yang kredibel dan akuntabel (E. S. Makhrus, 2021).

Selama proses kegiatan pengabdian masyarakat, para peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mengenai pengembangan diri dan literasi digital yang diketahui dan dilakukan oleh peserta dan diberikan tanggapan oleh peserta yang lain yang memiliki pengalaman yang berbeda, kemudian setelah itu diberikan *review* oleh para pemateri. Tanggapan yang dilakukan oleh pemateri disesuaikan dengan tujuan pengembangan diri dan literasi digital. Adanya pemahaman peserta yang ditandai dengan bertambahnya peningkatan kemampuan dan keterampilan pengembangan diri dan literasi digital, bentuk keterampilan tersebut mampu menjelaskan secara sistematis, tenang, dan memberikan simulasi pengembangan diri dan literasi digital.

Adaptasi mitra dalam pengabdian masyarakat terhadap berbagai *platform* digital bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pengelolaan filantropi Islam. Dalam era digital sekarang ini, organisasi filantropi Islam telah

mampu melakukan adaptasi dengan menggunakan berbagai *platform* digital dan media sosial, bahkan media sosial dapat menjadi wadah dalam membangun solidaritas sosial dan kepedulian dalam membantu orang miskin yang membutuhkan supaya menjadi masyarakat yang meningkat kualitas hidupnya, sementara dalam meningkatkan kuantitas ditandai dengan dua aspek yaitu makin bertambahnya jumlah organisasi pengelola dan donatur filantropi Islam, serta semakin bertambahnya penggalian terhadap potensi besar filantropi islam di Indonesia (A. S. Makhrus, 2024).

Para peserta sebagai mahasiswa yang sedang menempuh kuliah di berbagai kampus di Purwokerto mendapatkan beasiswa dalam bentuk program Beastudy Sang Surya yang diselenggarakan oleh Lazismu Banyumas. Bentuk beasiswa tersebut merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat berbasis zakat guna menyediakan sumber daya insani yang memiliki keahlian dan kompetensi di masa depan, sekaligus menjadi amil pemula dengan melakukan sosialisasi program Lazismu Kabupaten Banyumas, baik secara daring maupun luring. Adanya komitmen peserta sebagai tidak lanjut dari kegiatan pengabdian ini yaitu dengan terus mendorong pentingnya pengembangan diri dan literasi digital dengan melakukan koordinasi dengan Lazismu Banyumas, oleh sebab itu keterlibatan peserta sebagai subjek sekaligus objek pengembangan diri dan literasi digital. Para peserta pelatihan secara mandiri memiliki inisiatif untuk membentuk komunitas dalam meningkatkan kemampuan diri secara kolektif. Sementara tim pelaksana dan mitra menjadi fasilitator terhadap diskusi para peserta dalam membentuk komunitas tersebut.

Faktor pendorong dalam kegiatan ini para peserta merupakan penerima beasiswa dalam bentuk program Beastudy Sang Surya yang diselenggarakan oleh Lazismu Banyumas, sehingga para peserta dalam pelatihan pengabdian ini memiliki ikatan agar dapat menjadi amil pemula yang mampu menyampaikan berbagai program yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas, selain itu peserta juga sebagai penerima zakat produktif dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui beasiswa. Hambatan dalam kegiatan ini adalah para peserta masih berstatus sebagai mahasiswa dan belum memiliki sertifikat amil profesional yang diperoleh melalui uji kompetensi amil zakat, sehingga para peserta dianggap sebagai amil pemula.

Simpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana untuk berupaya membangun kesadaran diri para peserta dalam pengembangan diri yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu dioptimalkan dalam ditingkatkan dengan meningkatkan kompetensi dan keahlian yang ingin dicapai di Indonesia. Salah satu yang dapat dilakukan oleh para peserta pelatihan sebagai menerima Beastudy Sang Surya yang sedang menempuh studi di berbagai kampus di Purwokerto dengan memiliki literasi digital yang baik. Pengembangan diri dengan peningkatan literasi digital dalam pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta mampu menggunakan berbagai perangkat

digital, salah satunya menggunakan media sosial yang akan dimanfaatkan untuk meningkatkan diri baik untuk kebutuhan melaksanakan usaha dan memberikan inspirasi terhadap para pengguna media sosial.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana. LAZISMU Banyumas yang telah bersedia menjadi mitra dan membantu selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Rujukan

- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(1), 1-23.
- Babkin, A., Mylnikova, E., Chernovalova, G., Belmas, S., & Nagibina, N. (2021). Information-infrastructure mechanism for managing industrial enterprise self-development in the setting of digitization. *XIV International Scientific Conference "INTERAGROMASH 2021" Precision Agriculture and Agricultural Machinery Industry, Volume 1*, 762-770.
- Clear, J. (2018). *Atomic habits: An easy & proven way to build good habits & break bad ones*. Penguin.
- Kassymova, G. K., Yurkova, M. G., Zhdanko, T. A., Gerasimova, J. R., Kravtsov, A. Y., Egorova, J. V., Gasanova, R. R., & Larionova, L. A. (2019). Personal self-development in the context of global education: the transformation of values and identity. *Научный Журнал «Вестник НАН РК»*, 6, 195-207.
- Makhrus. (2024). *Filantropi Islam dan Pelayanan Sosial*. Litera Inti Aksara.
- Makhrus, A. S. (2024). *Inovasi Pengelolaan Filantropi Islam Muhammadiyah Melalui Manajemen Satu Atap*. Litera Inti Aksara.
- Makhrus, E. S. (2021). *Media Sosial dan Filantropi Islam Perspektif Gerakan dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat*. Litera.
- Makhrus, M., Yasifah, N. A. N. N., & Istianah, I. (2023). Peningkatan Literasi Digital Melalui Idebergerak. com sebagai Gerakan Filantropi Berbasis Komunitas. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9-21.
- Narenji Thani, F., Mazari, E., Asadi, S., & Mashayekhikhi, M. (2022). The impact of self-development on the tendency toward organizational innovation in higher education institutions with the mediating role of human resource agility. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(2), 852-873.
- Nugraha, D., Zaenudin, M., & Faizah, S. (2023). Pengembangan Diri Dalam Standardisasi Dunia Usaha Dan Industri Melalui Kegiatan Talkshow. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1616-1627.
- Pangrazio, L., Godhe, A.-L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442-459.
- Peng, D., & Yu, Z. (2022). A literature review of digital literacy over two decades.

Education Research International, 2022.

Pradana, Y. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).

Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 65-80.

Zia, M. Q., Naveed, M., Bashir, M. A., & Shamsi, A. F. (2020). The interaction of situational factors on individual factors and self-development. *European Journal of Training and Development*, 44(4/5), 509-530.